

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Interaksi yang terjalin diantara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal terbilang sangat baik, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling terbuka untuk menerima kebiasaan masing-masing. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, permasalahan pasti terjadi. Pola interaksi yang digunakan oleh masyarakat Pendatang dengan masyarakat Lokal adalah kerjasama (Cooperation). Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya saling keterbukaan antara pendatang dengan masyarakat setempat. Keterbukaan itu menjadikan pendatang maupun masyarakat setempat menjadi lebih merasa memiliki jiwa nasionalisme tersendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa warga. Menjadi lebih bermanfaat dengan sesama adalah salah satu bentuk nyata, sehingga sangat dijunjung tinggi oleh semua masyarakat yang ada. Kemudian, karena banyaknya keragaman menjadikan masyarakat banyak belajar satu sama lain disamping belajar hidup rukun saling berdampingan.
- 2) Gambaran asimilasi dan akulturasi masyarakat Pendatang dengan masyarakat Lokal dapat terlihat dari agama sebagai perekat keharmonisan

sosial, dimana masyarakat lokal memberi kebebasan untuk mempercayai mazhab dalam peribadatan dan pelaksanaannya. Hal ini menimbulkan adanya toleransi diantara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yang lebih menonjolkan segi persamaan agama walaupun perbedaan diantara mereka tidak dapat disatukan dan menganggap sebagai suatu keunikan. Terlebih jika hanya menyoroti islam saja sebagai agama mayoritas warga masyarakat Desa Rancapanggung baik pendatang maupun masyarakat lokal, mereka tanpa ragu melaksanakan sholat berjama'ah, pengajian, peringatan hari besar, dan yang lainnya dilaksanakan dengan bersama.

Hal itu menunjukan, agama menjadikan suatu pengikat bagaimana suatu masyarakat yang beragam dapat diterima dengan baik sekelompok pendatang oleh masyarakat lokal, sedangkan pihak pendatang begitu sangat baik dari segi adaptasi sehingga kedua belah pihak dapat hidup rukun berdampingan.

Selain itu perubahan adat dan kebiasaan dalam hal perkawinan yang mana baik penduduk Pendatang maupun penduduk Lokal tidak meninggalkan kebudayaan asal mereka, tetapi dengan cara menggabungkan adat meskipun kebudayaan lokal lebih ditonjolkan dan perubahan yang dilakukan hanya pada proses resepsi. Dan, untuk yang lainnya terutama partisipasi masyarakat pendatang tentu saja sangat lebih baik selain mereka ramah tamah satu sama lain, beradaptasi cepat dengan lingkungan

sekitar, tentunya budaya gotong royong mereka lakukan yang pada akhirnya sampai hari ini mereka hidup dengan damai.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyarankan untuk Desa Rancapanggung, masyarakat pendatang maupun masyarakat pribumi supaya lebih toleran karena dengan hidup berdampingan kita banyak belajar satu sama lain selain menunjukkan rasa nasionalisme yang tinggi sebagai warga negara kesatuan republik Indonesia. Budaya yang dibawa oleh pendatang jika yang baik terima dengan baik namun ketika budaya yang dibawa buruk maka diperangi dengan bijak. Khusus untuk masyarakat pendatang istilah “Bumi Dipijak Langit Dijunjung” sangat pantas diterapkan dimana saja agar selalu hidup sejahtera berdampingan.
- 2) untuk peneliti berikutnya, Peneliti berharap penelitian yang menyangkut masalah-masalah keragaman etnis, perbedaan agama, perbedaan budaya dan sosial di masyarakat. Serta Peneliti berharap semoga dengan hasil dari penelitian ini dapat merangsang peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan, menambahkan, bahkan membuat fokus yang berbeda, sehingga pemikiran dan hasil lapangan dapat menjadikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi.